

## Pendampingan Literasi dan Numerasi bagi Peserta Didik di UPTD SD Negeri 1 Bira, Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur

**Adolfina Oualeng\*<sup>1</sup>, Loth Botahala<sup>2</sup>, Alboin Selly<sup>3</sup>, Hermanto Zakarias Mautang<sup>4</sup>,  
Deven Trianus Malihing<sup>5</sup>, Adrial Orians Palle<sup>6</sup>, Onisius Sir<sup>7</sup>, Nurhayati Mau<sup>8</sup>**

<sup>1,3</sup>Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>2</sup>Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>4,6</sup>Teknik Informatika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>5</sup>Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>7</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>8</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

\*e-mail: [ofie82@gmail.com](mailto:ofie82@gmail.com)<sup>1</sup>, [Botahala@gmail.com](mailto:Botahala@gmail.com)<sup>2</sup>, [boyselly0@gmail.com](mailto:boyselly0@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

*Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di UPTD SD Negeri 1 Bira menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui program pendampingan pengajaran dan pelatihan literasi dan numerasi pada kelas 1-VI. Metode yang digunakan meliputi kegiatan belajar aktif, pelatihan public speaking, pengenalan teknologi dasar, serta pengembangan lingkungan belajar seperti pohon literasi dan pojok baca, madding kelas, dan penataan ulang perpustakaan selain itu pembelajaran tambahan di rumah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan berhitung, peningkatan kepercayaan diri, serta partisipasi aktif dalam proses belajar. Dampak positif juga dirasakan oleh guru mitra, yang memperoleh penguatan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan sekolah berbasis konservasi kelautan. Pendekatan kolaboratif dan lingkungan belajar yang mendukung, mampu mendorong transformasi pendidikan di sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar

### **Abstract**

*Low levels of literacy and numeracy among students at UPTD SD Negeri Bira have posed significant challenges in achieving educational goals. This community engagement initiative aimed to enhance student competencies through a literacy and numeracy mentoring and training program for grades I to VI. The methods employed included active learning strategies, public speaking training, introduction to basic technology, and the development of a supportive learning environment, such as the creation of a literacy tree, reading corner, classroom bulletin boards, and the reorganization of the school library. Additionally, home-based supplemental learning was implemented. The results demonstrated improvements in reading and arithmetic skills, increased self-confidence, and more active participation in the learning process. Partner teachers also reported positive outcomes, including strengthened teaching practices and progress toward the development of a marine conservation-based school. Collaborative approaches and supportive learning environment can significantly contribute to educational transformation at the primary school level.*

**Keywords:** Teaching Campus, Conservation, Literacy, Numeracy, Elementary School.

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi dan numerasi bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting. Literasi membantu peserta didik mendapat pengetahuan yang lebih luas baik itu tentang ilmu pengetahuan, tentang sejarah, tentang budaya dan meningkatkan kemauan peserta didik dalam hal belajar, karena peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan mudah menyerap informasi serta dapat dengan lebih mudah untuk belajar (Perdirjen GTK No. 0340/2022, 2022). Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan mengukur dan menghitung, memiliki kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis, serta memahami konsep statistik (Nugraha et al., 2025)

Ada berbagai strategi yang dapat dikembangkan oleh sekolah untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Strategi-strategi penguatan literasi dapat mengembangkan ekosistem sekolah agar pembelajaran bermutu dapat dicapai. Kiat-kiat penguatan literasi mencakup: upaya mengembangkan lingkungan kaya teks di sekolah, mengembangkan lingkungan sosial dan emosional yang baik, upaya penguatan lingkungan akademik sedangkan penguatan numerasi mencakup: strategi implementasi pada lingkungan fisik dan membangun lingkungan berkarya, strategi implementasi pada lingkungan sosial afektif, strategi implementasi pada lingkungan akademis (Dewayani et al., 2021). Menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori (Oualeng et al., 2024), misalnya, madding, pohon literasi, pengelolaan perpustakaan yang baik untuk menarik perhatian membaca anak didik (Chyalutfa et al., 2022).

Strategi sekolah untuk membantu peserta didik dalam literasi dan numerasi dilakukan oleh pihak sekolah melalui pembiasaan guru dan peserta didik melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (GLS) (Wiratsiwi, 2020). Namun, tidak semua sekolah mampu menerapkannya, karena fasilitas buku yang kurang dan kesediaan guru dalam penerapan belum ada. Kondisi ini juga dialami oleh sekolah-sekolah yang letaknya jauh dari perkotaan dan kekurangan guru. Salah satu sekolah yang mengalami kendala dalam penerapan literasi dan numerasi adalah UPTD SD Negeri 1 Bira.

UPTD SD Negeri 1 Bira berada di Jl. Boebedung, RT 003 RW 002 Desa Pura Barat, Kecamatan Pulau Pura, Kabupaten Alor NTT. Berdasarkan observasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri 1 Bira ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (K13), ekstrakurikuler pramuka dan muatan local diujicobakan di kelas 4 oleh dinas pendidikan melalui *Thresher shark Indonesia*.

Di UPTD SD Negeri 1 Bira sudah ada kegiatan pengembangan sekolah dan kompetensi guru, namun belum diterapkan seperti workshop kurikulum merdeka dan gerakan literasi sekolah untuk membantu guru-guru dalam pengembangan kompetensi, meskipun sudah ada sosialisasi dari dinas pendidikan kabupaten Alor pada tahun 2021. Selain itu, UPTD SD Negeri 1 Bira menjadi lokasi sasaran uji coba pengembangan sekolah menuju sekolah berbasis konservasi kelautan oleh *Thresher Shark Indonesia: The thresher shark conservation champion* pada bulan Agustus 2022 bekerjasama dengan dinas pendidikan kabupaten Alor. Sekolah ini seharusnya lebih diprioritaskan dari sisi kualitas pembelajaran, fasilitas sekolah, dan ketersediaan tenaga guru yang kompeten dan memadai. Namun, kegiatan literasi dan numerasi belum maksimal dilaksanakan dikarenakan keterbatasan pemahaman tentang literasi dan numerasi oleh guru, sehingga walaupun terprogram tetapi tidak dilaksanakan secara maksimal. Keterbatasan juga terletak pada mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, kurangnya sumber belajar berupa buku dan ketersediaan internet.

Dengan memperhatikan permasalahan di lokasi kegiatan, maka direncanakan untuk melakukan kegiatan pendampingan literasi dan numerasi peserta didik. Kegiatan pendampingan literasi dan numerasi dilaksanakan dengan berbagai aktivitas kegiatan yang dirancang untuk memberikan stimulus belajar bagi peserta didik dan suasana akademik sekolah yang kondusif dalam belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan bagi peserta didik melalui literasi dan numerasi dalam wujud program kegiatan tertentu dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik (Oualeng et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa pendampingan literasi dan numerasi bagi peserta didik meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi peserta didik (Damayanti et al., 2025), pendampingan dalam berbagai kegiatan sebagai praktik baik juga dapat meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik (Bhala et al., 2025), dan hasil pendampingan literasi juga dapat membantu guru dalam meningkatkan literasi dan numerasi (Ajeng et al., 2022). Selain itu literasi dan numerasi dapat juga diterapkan melalui adaptasi teknologi (D et al., 2021)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui program pendampingan pengajaran dan pelatihan literasi dan numerasi pada kelas 1-VI. Dengan adanya program pendampingan literasi dan numerasi, dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan

motivasi guru mendukung budaya literasi dan numerasi di sekolah. Pendampingan ini diharapkan dapat mendukung program literasi dan numerasi yang belum terlaksana di sekolah.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Bira, Desa Pura Barat, Kecamatan Pulau Pura, Kabupaten Alor NTT. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas I sampai dengan VI serta guru kelas sebagai mitra dalam pelaksanaan pendampingan, serta guru sebagai kolaborator kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Tribuana Kalabahi.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan sebagai berikut:

### 2.1. Observasi Awal

Tim pelaksana kegiatan melakukan observasi di minggu pertama dan juga melibatkan guru guna mengidentifikasi kondisi awal, potensi, dan permasalahan dalam pelaksanaan literasi dan numerasi di sekolah.

### 2.2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, disusun program kerja meliputi desain aktifitas yang akan dilaksanakan selama kegiatan pendampingan dan jadwal kegiatan. Meteri yang disiapkan meliputi bacaan buku, pelatihan menulis dan lembar kerja numerasi serta perencanaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam aktivitas pendampingan.

### 2.3. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 20 Februari sampai dengan Juni 2023, yang meliputi:

- a. Melaksanakan literasi dan numerasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Kegiatan ini juga meliputi pendampingan bersama guru pada setiap kelas agar bisa memantau perkembangan literasi dan numerasi peserta didik.
- c. Kegiatan literasi dan numerasi dilakukan terintegrasi kegiatan di luar mata pelajaran di kelas.
- d. Pembuatan pojok baca dan pohon harapan sebagai bentuk upaya menarik minat peserta didik melakukan literasi dan numerasi di kelas.
- e. Kegiatan literasi dilakukan melalui *upgrading* perpustakaan, *movie learning*, *public speaking*, mading kelas, papan informasi sekolah serta adaptasi teknologi.

### 2.4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama proses pendampingan dan refleksi bersama guru mengenai perubahan yang terjadi pada siswa. Hasil kegiatan dievaluasi untuk merancang program lanjutan yang lebih berkelanjutan. Ketercapaian diukur dari pemahaman, daya tangkap serta berpikir kritis dari peserta didik, kolaborasi, penerimaan hasil-hasil baik yang ditampilkan serta ketaifitas dan keaktifan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Literasi dan numerasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri Bira, sebagai sekolah mitra dari Universitas Tribuana kalabahi yang mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat serta Dinas Pendidikan Kabupaten Alor.



Gambar 1. Tim bersama Dinas Pendidikan dan SD Negeri Bira

Kegiatan pendampingan ini dapat dijelaskan sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

### 3.1. Tahap Observasi Awal

Tahap awal observasi merupakan tahap pengenalan lingkungan belajar di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Observasi ini dilakukan oleh tim dan melibatkan seluruh guru sebagai pemberi masukan yang akan mendukung seluruh rencana kerja. Pengamatan dilakukan pada tanggal 21-25 Februari 2023. Mengamati di dalam kelas saat proses pembelajaran dan juga di luar kelas, guna mengidentifikasi kondisi awal, potensi, dan permasalahan dalam pelaksanaan literasi dan numerasi di sekolah.

Melalui pengamatan ditemukan berbagai hal diantaranya: secara keseluruhan sekolah masih menerapkan kurikulum 2013 (K13). Pembelajaran literasi dan numerasi sudah diprogramkan namun belum maksimal dilaksanakan, karena keterbatasan pemahaman tentang literasi dan numerasi. Belum adanya kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru, menjadi hal yang berdampak juga pada penerapan literasi dan numerasi di sekolah. dan salah satu muatan lokal khusus yang diterapkan adalah konservasi kelautan yang dilaksanakan di kelas 4 sebagai uji coba dari Dinas Pendidikan melalui *Thresher Shark Indonesia: The Thresher Shark Conservation Champion*. Pembelajaran di kelas 1 dan 2 dilakukan dengan metode ceramah dengan strategi pembelajaran ekspositori, di mana guru memiliki peran lebih dominan, sedangkan pada kelas 3 sampai dengan 6 menggunakan ceramah dan strategi inkuiri. Tersedia buku guru dan juga siswa yang digunakan dalam pembelajaran.

Sekolah ini juga belum dilengkapi dengan fasilitas internet, sehingga akses terhadap informasi-informasi penting yang mendukung pembelajaran masih sangat sulit, selain itu, pemahaman guru tentang adaptasi teknologi dalam pembelajaran masih kurang sehingga berdampak juga pada adaptasi teknologi dalam pembelajaran. Masalah lain yang ditemukan seperti belum ada guru mata Pelajaran Agama Islam, belum ada pengelola perpustakaan.

Masalah di luar kelas seperti belum tersedia tempat sampah, madding kelas/papan pengumuman dan juga air bersih.



Gambar 2. Pengamatan Tim

### 3.2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, disusun rencana kegiatan yang meliputi Desain aktifitas literasi dan numerasi terintegrasi dalam pembelajaran kelas dan di luar mata pelajaran. Pembuatan media belajar kreatif yaitu: pojok baca/pohon harapan, papan informasi, dan madding serta penataan perpustakaan. Pengenalan teknologi berupa pelatihan computer dan penggunaan media audio-visual (*movie learning*). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Penjadwalan kelas membaca tambahan khusus bagi peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis.

### 3.3. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 27 Februari sampai dengan Juni 2023, yang meliputi:

#### 3.3.1. Desain aktifitas literasi dan numerasi terintegrasi dalam pembelajaran kelas dan di luar mata pelajaran.

Setiap hari, kegiatan literasi dan numerasi dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru dan Peserta Didik terlibat aktif dalam kegiatan ini. Peserta Didik membaca buku, menulis ringkasan, dan mengerjakan soal numerasi sederhana sesuai tingkatan kelas. Dari hasil observasi dan catatan lapangan, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, aktif dan meningkatkan kesiapan belajar siswa di awal hari.

Selain kegiatan awal hari, intergrasi literasi dan numerasi juga dilakukan di dalam proses pembelajaran inti. Mahasiswa pendamping dari Universitas Tribuana Kalabahi bekerjasama dengan guru kelas untuk mengintegrasikan keterampilan literasi dan numerasi dalam mata pelajaran.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Numerasi

Untuk memperluas ruang literasi, kegiatan juga dilaksanakan di perpustakaan sekolah. Guru dan mahasiswa menyusun jadwal kunjungan perpustakaan dan terintegrasi pembelajaran,

selain itu apabila ada guru kelas yang berhalangan masuk di kelas, maka perpustakaan digunakan sebagai tempat literasi dan numerasi bagi peserta didik.

Peserta didik diberikan tugas membuat ringkasan dari buku yang dibaca dan menempelkannya di papan pohon literasi yang tersedia di setiap kelas. Hal ini menjadi apresiasi bagi peserta didik sekaligus alat monitoring perkembangan minat baca mereka.

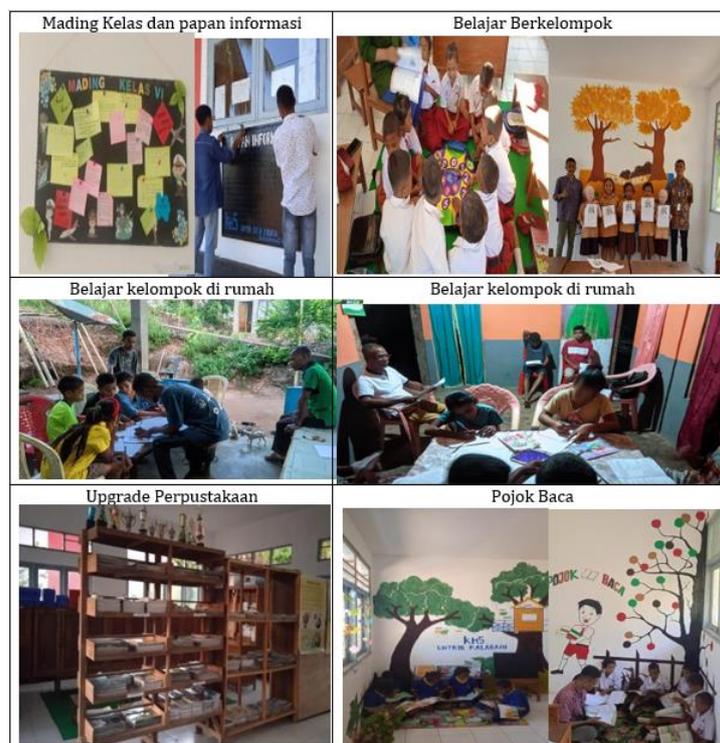
Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan refleksi singkat bersama guru, ditemukan bahwa kegiatan literasi dan numerasi yang terjadwal secara rutin meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membaca dan berhitung. Beberapa peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan minat untuk membaca di perpustakaan. Guru juga melaporkan bahwa peserta didik menjadi lebih siap mengikuti pelajaran karena sudah melakukan aktifitas pendahuluan yang bersifat literatif dan numeratif.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang sistematis dan keterlibatan semua pihak, baik itu guru, mahasiswa dan peserta didik, maka literasi dan numerasi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam rutinitas sekolah. Pendampingan literasi dan numerasi bagi peserta didik meningkatkan partisipasi peserta didik (Damayanti et al., 2025). Kegiatan ini tidak hanya membantu menghidupkan kembali program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tetapi juga menciptakan budaya belajar yang positif dan berkelanjutan.

### 3.3.2. Media belajar kreatif dan Kelas Membaca Tambahan.

Dalam melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi tidak hanya menggunakan pendampingan dalam membaca serta menulis namun dilakukan juga dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak serta visual yang telah dilaksanakan yaitu melalui pembuatan pohon harapan dan pojok baca di dalam kelas, mading, pengelolaan perpustakaan yang baik untuk menarik perhatian membaca anak didik serta, kegiatan belajar kelompok di sekolah dan di rumah.

Literasi dan numerasi diterapkan melalui pembelajaran kontekstual yaitu membuat pembelajaran relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menggunakan materi dan atau bahan bacaan yang bervariasi baik di dalam kelas maupun di perpustakaan untuk merangsang minat anak sehingga peserta didik menjadi berminat masuk di perpustakaan, dilakukan secara mandiri maupun melalui belajar kelompok.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi melalui aktifitas

Penjadwalan kelas membaca tambahan khusus bagi peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis dilakukan di rumah-rumah.

Hasil menunjukkan bahwa disetiap kelas ada pojok baca, visualisasi lebih menarik dan memberikan kesan ingin belajar terus di dalam kelas. Rata-rata siswa senang dan merasa nyaman dengan kelas mereka masing-masing. Tersedia perpustakaan yang diatur dan dikelola dengan baik termasuk pengkodean perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan lebih efisien. Pojok literasi meningkatkan minat baca (Dafit et al., 2020)

Perpustakaan yang awalnya tidak diminati untuk dikunjungi akhirnya mendapatkan kunjungan peserta didik karena sudah ditata dengan baik. Visualisasi lain untuk meningkatkan literasi dan numerasi adalah melalui papan informasi yang lebih memudahkan peserta didik dapat berinteraksi melalui bahan bacaan yang dipajang yang dapat memberikan informasi dengan visualisasi yang menarik. karena keaktifan terhadap literasi dan numerasi dapat menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori (Oualeng et al., 2024).

Keaktifan anak juga meningkat dengan adanya kegiatan membaca berkelompok yang dilakukan di rumah maupun dilakukan di sekolah. Dengan belajar kelompok meningkatkan kerjasama anak melalui pembelajaran berkolaborasi dengan teman lainnya dalam membaca teks maupun meningkatkan keterampilan dasar menulis dan menghitung serta membagi, baik dilakukan di rumah maupun dilakukan sekolah.

### 3.3.3. Pengenalan teknologi berupa pelatihan computer dan penggunaan media audio-visual (*movie learning*).

Peningkatan literasi dan numerasi juga dilakukan juga dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk digital dan auditori yaitu melalui adaptasi teknologi berupa pengenalan computer serta *movie learning*. Mengenalkan teknologi (melatih komputer) agar peserta didik dapat meningkatkan literasi dan numerasi melalui kegiatan tersebut.

*Movie learning* dilakukan sebagai bentuk pembelajaran berbasis masalah juga dapat menolong peserta didik memahami dan menganalisa masalah dan menemukan solusi sebagai bagian dari berpikir kritis.



Gambar 5. Pelaksanaan literasi dan numerasi melalui pengenalan adaptasi Teknologi

Hasil dari adaptasi teknologi menunjukkan bahwa dengan melatih dan memperkenalkan komputer bagi peserta didik meningkatkan keaktifan, antusias dan keterampilan mengetik. Program pengenalan computer ini hanya difokuskan pada pengenalan perangkat computer, bagaimana cara menggunakan dan apa saja yang terdapat di dalam computer yang

memungkinkan peserta didik berinteraksi melalui computer sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Pengenalan komputer bagi peserta didik dapat berdampak positif baik terhadap pembelajaran maupun kemampuan peserta didik (Suprima et al., 2023).

Selain adaptasi teknologi, hasil dari pembelajaran menggunakan media visual yaitu power point dan media audio visual berupa *movie learning* menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif, serta kemampuan menganalisis situasi dan pemahaman terhadap sebuah peristiwa yang terjadi dan mampu menceritakan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media audio visual dan visual akan lebih memudahkan peserta didik memahami dan mampu menceritakan kembali dan mengetahui aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Media audio dan audio visual berpengaruh terhadap kemampuan menyimak peserta didik (Friska et al., 2018).

Topik yang ditonton adalah tentang *bullying* dan dilaksanakan sebanyak 1 kali. Setelah menonton, peserta didik memberikan komitmen melalui pernyataan kesadaran diri bahwa mereka tidak akan melakukan *bullying* lagi, karena dampaknya sangat tidak baik untuk mental peserta didik. *Bullying* memiliki dampak negatif baik secara sosial maupun psikologi (Prastiti & Anshori, 2023).

### 3.3.4. Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Kegiatan literasi dan numerasi terakhir yang dilakukan adalah melalui pelatihan *public speaking*. Kegiatan ini dilakukan di kelas 4, 5 dan 6 karena rata-rata peserta didik takut dan malu di depan kelas. Tujuannya adalah melatih mental dan kecakapan berbicara di depan kelas atau di depan umum. Melalui kegiatan *public speaking* ini dapat membentuk penalaran dan cara berpikir kritis peserta didik.



Gambar 6. Kegiatan Literasi dan Numerasi melalui Public Speaking

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata 90% anak mampu berbicara di depan kelas tanpa merasa takut dan dapat menunjukkan kemampuan yang baik dalam pemahaman mereka atas teks pidato yang disampaikan.

Anak-anak memiliki keberanian dan keaktifan serta memiliki kemampuan berbicara di depan kelas. Sekitar dua sampai tiga anak-anak di dalam kelas memiliki kemampuan public speaking yang baik yang ditunjukkan dengan kemampuan mengelola emosi, mengatasi rasa takut dan berani berbicara di depan tanpa merasa malu. Irvan dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa *public speaking* meningkatkan kepercayaan diri (Irvan, 2022).

Perhatian pendampingan juga difokuskan pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan kategori rabun (albino) sebanyak 1 orang. Pendampingan dilakukan karena peserta didik tersebut belum bisa membaca dan menulis serta menghitung.

Pendampingan terhadap anak dengan latar belakang yatim-piatu sebanyak 2 orang yang juga belum bisa membaca dan menulis. Dilakukan kelas membaca pada setiap hari jam 3 sore. Setelah melakukan pendampingan selama 5 bulan, terdapat kemajuandari peserta didik yaitu dapat membaca dan menulis. Ketika anak-anak mendapatkan perhatian yang lebih dan bukan hanya sekedar mengajar tetapi secara emosi ada kelekatan maka berpengaruh juga terhadap perkembangan dan kesehatan mental anak (Oualeng et al., 2023), selain itu karakter kepedulian guru juga berpengaruh besar terhadap perkembangan anak (Oualeng et al., 2021).

### 3.3.5. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama proses pendampingan dan refleksi bersama guru mengenai perubahan yang terjadi pada siswa. Hasil kegiatan dievaluasi untuk merancang program berkelanjutan. Ketercapaian diukur dari pemahaman, daya tangkap serta berpikir kritis dari peserta didik, kolaborasi, penerimaan hasil-hasil baik yang ditampilkan serta kreatifitas dan keaktifan.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan literasi dan numerasi di UPTD SD Negeri Bira, telah dilaksanakan melalui berbagai tahapan, yaitu: Pelatihan peserta didik, pengembangan media pembelajaran, penataan lingkungan baca, serta pelatihan soft skills bagi siswa. Hasil Kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran kontekstual yang mendukung literasi dan numerasi. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, yang berdampak pada peningkatan kemampuan dasar literasi dan numerasi secara bertahap.

Pembahasan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dan dukungan kepala sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan program. Kolaborasi antar pihak, termasuk mahasiswa, dosen, dan mitra sekolah, memperkuat efektifitas implementasi program di lapangan.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan adaptif terhadap konteks lokal, meskipun masih ditemukan kendala, seperti keterbatasan waktu dan sarana pendukung pembelajaran yang perlu ditindaklanjuti ke depannya.

Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Model pendampingan ini dapat diterapkan di sekolah lain dengan konteks masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Pendamping menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, dan teknologi, Pimpinan Universitas Tribuana Kalabahi yang telah mengizinkan dan mendukung penuh seluruh kegiatan di UPTD SD Negeri 1 Bira.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, N., Lestary, I., & Hamdu, G. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar Budaya literasi di Indonesia masih. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 461-470. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53452>
- Bhala, M. R., Nua, M., Fono, Y. M., & Kua, M. Y. (2025). *Pendampingan Festival Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar*. 3(April), 147-155. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i2.3380>
- Chyalutfa, U., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa*. 4(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>
- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah: (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25-35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Dafit, Dea, & Ningrum. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>
- Damayanti, S., Upa, R., & Alam, S. (2025). *Pendampingan Penguatan Literasi daan Numerasi :*

- Integrasi Lesson Study dan Buku Bacaan Bermutu SD Kota Palopo.* 6(1), 153–162.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.1092>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanti, D., & Antoro, B. (2021). *Panduan Penguatan Literasi & Numerisasi Di Sekolah.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Paud, Dikdas, dan Dikmen.  
[https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan\\_Penguatan\\_Literasi\\_dan\\_Numerasi\\_di\\_Sekolah\\_bf1426239f.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf)
- Friska, D. Y., Suyitno, I., & Furaidah. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan,* 3(2), 251–258.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10544>
- Irvan, R. A. (2022). Penerapan Literasi Dan Public Speaking Terhadap Siswa / I MTS Project Kandenpag. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora,* 01(02), 310–312.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Nugraha, A. W., Fahmi, M., & Syah, J. (2025). *Peningkatan Literasi Numerasi melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Pendahuluan.* 14(2), 2237–2246.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2234>
- Oualeng, A., Malaikalong, K., Desius, J., & Maria, S. (2024). *Pendampingan Literasi dan Numerasi Melalui Layanan Lopo Baca dan Taman Sebagai Wujud Sekolah Adiwiyata di UPTD SD Negeri 1 Apui.* 4(1), 64–72. <https://doi.org/https://10.59342/jpkm.v4i1.739>
- Oualeng, A., Oualeng, H., & Berepalay, D. N. (2023). Hubungan Antara Kelekatan Emosional Guru dengan Perkembangan Kesehatan Mental Anak Tunagrahita. *Journal on Education,* 06(01), 9888–9895. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4610>
- Oualeng, A., Tanaem, D., & Bekata, H. M. H. (2021). Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas dengan penerapan karakter pedulioleh Guru Pendidikan Agama KristendiSD Negeri Kelaisi II. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,* 7(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5506708>
- Prastiti, J. P., & Anshori, I. (2023). Efek Sosial Dan Psikologis Perilaku Bullying. *Jurnal Sains Sosio Humaniora,* 7(1), 69–77.
- Suprima, Hasibuan, A. R. G., & Yunitasari, A. (2023). Meningkatkan Literasi, Numerasi, Teknologi, dan Administrasi Sebagai Implementasi Program Kampus Mengajar 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Ilmiah Citra Bangsa,* 4(April), 200–217.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1558>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11213>